



Menyalakan Aksara di Desa: Inovasi Literasi Oleh KKN Hamzanwadi

Baiq Putri Annisa Wardatul Aini¹, Ade Bayu Saputra², Mila Hiyatul Ihsani³,
Gahlia Virizqy⁴, Ardika Putra⁵, Evilia Rochmi⁶

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Hamzanwadi

e-mail: himniannisa25@gmail.com

Abstrak

This community service program aimed to improve children's literacy culture and reading interest in Lando Village through the establishment of a community-based Literacy Zone. The program employed an educational, interactive, and participatory approach consisting of preparation, implementation, and evaluation stages. It involved students from Hamzanwadi University's Community Service Program (KKN), the Bhavana Reading Community, village officials, and local residents. Activities included shared reading sessions, storytelling, educational discussions, literacy games, and reading assistance within a child-friendly reading space. The implementation results indicated increased children's participation and enthusiasm for literacy activities, more frequent visits to the Literacy Zone, and greater community awareness of the importance of reading culture. Collaboration among the university, community organizations, and local stakeholders contributed to the program's success and demonstrated the potential for developing sustainable community-based literacy initiatives in rural areas.

Kata Kunci: *Literacy, Community Service, Literacy Zone, Reading Interest, KKN Hamzanwadi.*

Abstract

Program pengabdian ini bertujuan meningkatkan budaya literasi dan minat baca anak-anak di Desa Lando melalui pembentukan Zona Literasi berbasis komunitas. Kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan edukatif, interaktif, dan partisipatif yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi. Program melibatkan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Universitas Hamzanwadi, Sanggar Baca Bhavana NTB, perangkat desa, dan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan mencakup membaca bersama, storytelling, diskusi edukatif, permainan literasi, dan pendampingan membaca dalam ruang baca yang ramah anak. Hasil pelaksanaan menunjukkan meningkatnya partisipasi dan antusiasme anak-anak dalam kegiatan literasi, bertambahnya kunjungan ke Zona Literasi, serta tumbuhnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya budaya membaca. Kolaborasi antara perguruan tinggi, komunitas, dan masyarakat menjadi faktor pendukung keberhasilan program serta memberikan peluang pengembangan model literasi berbasis komunitas yang berkelanjutan di wilayah pedesaan.

Kata Kunci: *Literasi, Pengabdian Masyarakat, Zona Literasi, Minat Baca, KKN Hamzanwadi.*

PENDAHULUAN

Literasi merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia karena berkaitan dengan kemampuan individu dalam

memperoleh, memahami, mengevaluasi, serta menggunakan informasi secara efektif. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, literasi tidak lagi dipahami hanya sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (UNESCO, 2017). Oleh karena itu, penguatan budaya literasi sejak usia dini menjadi langkah strategis dalam menciptakan generasi yang adaptif terhadap perkembangan sosial, teknologi, dan ekonomi.

Meskipun demikian, tingkat literasi masyarakat Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, terutama pada wilayah perdesaan. Rendahnya kebiasaan membaca, keterbatasan fasilitas bacaan, serta minimnya lingkungan yang mendukung aktivitas literasi menjadi faktor yang memengaruhi perkembangan kemampuan literasi anak. Berdasarkan hasil Programme for International Student Assessment (PISA), kemampuan membaca peserta didik Indonesia masih berada pada kategori yang perlu mendapatkan perhatian serius dibandingkan rata-rata negara anggota OECD (OECD, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan budaya membaca tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga membutuhkan keterlibatan keluarga dan masyarakat.

Gerakan literasi yang efektif membutuhkan ekosistem yang mendukung keterlibatan berbagai pihak. Pemerintah melalui Gerakan Literasi Nasional (GLN) menekankan bahwa pengembangan budaya literasi harus dilakukan melalui pendekatan berbasis sekolah, keluarga, dan masyarakat (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). Lingkungan masyarakat memiliki peran penting karena dapat menyediakan ruang belajar informal yang memungkinkan anak berinteraksi dengan bahan bacaan secara lebih fleksibel dan menyenangkan.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan budaya literasi masyarakat adalah pembentukan komunitas literasi berbasis lokal. Komunitas literasi tidak hanya menyediakan akses terhadap buku, tetapi juga menciptakan aktivitas sosial yang mendorong anak untuk membaca, berdiskusi, dan mengembangkan kreativitas. Penelitian Sari dan Pujiono (2020) menunjukkan bahwa keberadaan taman baca masyarakat mampu meningkatkan motivasi membaca anak karena menghadirkan lingkungan belajar yang lebih menarik dibandingkan aktivitas membaca secara individual.

Selain menyediakan fasilitas bacaan, kegiatan literasi juga perlu dikemas melalui metode yang kreatif dan interaktif. Aktivitas seperti storytelling, permainan edukatif, dan diskusi kelompok terbukti mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran karena memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan (Widodo et al., 2021). Pendekatan tersebut sejalan dengan konsep pembelajaran berbasis pengalaman yang menempatkan peserta sebagai subjek aktif dalam memperoleh pengetahuan.

Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, keterlibatan mahasiswa melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) memiliki potensi besar dalam mendukung penguatan literasi di daerah pedesaan. Program KKN tidak hanya

menjadi bentuk implementasi keilmuan mahasiswa, tetapi juga menjadi sarana kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan sosial. Melalui pendekatan service learning, mahasiswa dapat memberikan kontribusi nyata sekaligus memperoleh pengalaman pembelajaran berbasis masyarakat (Yuliati et al., 2022).

Desa Lando merupakan salah satu wilayah yang memiliki kebutuhan penguatan budaya literasi, khususnya bagi anak-anak usia sekolah. Keterbatasan ruang baca dan aktivitas literasi yang berkelanjutan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya intensitas interaksi anak dengan bahan bacaan. Oleh karena itu, mahasiswa KKN Universitas Hamzanwadi berinisiatif menghadirkan program Zona Literasi sebagai ruang belajar alternatif yang berbasis komunitas melalui kolaborasi dengan Sanggar Baca Bhavana NTB.

Program Zona Literasi dirancang sebagai ruang interaktif yang tidak hanya menyediakan buku bacaan, tetapi juga menghadirkan berbagai aktivitas edukatif seperti membaca bersama, storytelling, diskusi, serta permainan literasi. Pendekatan tersebut diharapkan mampu menciptakan pengalaman membaca yang menyenangkan sehingga anak-anak tidak hanya membaca karena kewajiban akademik, tetapi mulai membangun kebiasaan membaca sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program Zona Literasi berbasis komunitas dalam meningkatkan budaya membaca anak-anak di Desa Lando serta menganalisis kontribusi program terhadap pembentukan lingkungan literasi yang berkelanjutan.

METODE

Program pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif berbasis komunitas yang menempatkan masyarakat sebagai bagian aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena pengembangan budaya literasi tidak dapat dilakukan hanya melalui penyediaan fasilitas membaca, tetapi membutuhkan keterlibatan berbagai pihak seperti mahasiswa, komunitas literasi, pemerintah desa, serta masyarakat sebagai lingkungan pendukung. Pendekatan berbasis komunitas dinilai efektif dalam membangun keberlanjutan program karena masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga berperan dalam menjaga keberlangsungan kegiatan (Ibrahim et al., 2021).

Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui program Zona Literasi yang berlokasi di Desa Lando, dengan sasaran utama anak-anak usia sekolah dasar dan menengah. Program ini merupakan bentuk kolaborasi antara mahasiswa KKN Universitas Hamzanwadi kelompok 16 dengan Sanggar Baca Bhavana NTB sebagai mitra komunitas literasi. Pelaksanaan kegiatan dirancang melalui empat tahapan utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan sebelum kegiatan utama berlangsung dengan tujuan memastikan kesiapan sumber daya, lokasi, dan koordinasi antar pihak yang terlibat. Pada tahap ini, mahasiswa KKN Universitas Hamzanwadi melakukan observasi awal mengenai kondisi literasi masyarakat Desa Lando, khususnya terkait minat baca anak-anak, ketersediaan bahan bacaan, serta fasilitas pendukung kegiatan literasi.

Selanjutnya, tim pelaksana melakukan koordinasi dengan perangkat desa, tokoh masyarakat, dan pihak Sanggar Baca Bhavana NTB sebagai mitra kegiatan. Koordinasi tersebut bertujuan untuk menentukan lokasi pelaksanaan, menyusun jadwal kegiatan, membangun dukungan masyarakat, serta membagi tugas antara mahasiswa KKN dan komunitas literasi.

Selain koordinasi, tahap persiapan juga mencakup penyediaan berbagai kebutuhan kegiatan seperti buku bacaan anak, alat tulis, media permainan edukatif, hadiah sederhana, serta perlengkapan dokumentasi. Pemilihan bahan bacaan disesuaikan dengan karakteristik peserta agar kegiatan membaca dapat berlangsung secara menarik dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Menurut Kurniawan dan Puspitasari (2020), penyediaan bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan pembaca menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan ketertarikan anak terhadap aktivitas literasi. Oleh karena itu, pemilihan sumber bacaan dalam program ini tidak hanya mempertimbangkan jumlah buku, tetapi juga kualitas dan relevansi isi bacaan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan Zona Literasi dilakukan pada sore hari pukul 16.00–17.30 WITA. Waktu tersebut dipilih karena menyesuaikan aktivitas sekolah peserta sehingga anak-anak dapat mengikuti kegiatan tanpa mengganggu kegiatan akademik mereka. Kegiatan inti dilaksanakan melalui beberapa aktivitas sebagai berikut:

a. Pembukaan dan Perkenalan

Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh tim pelaksana, sambutan dari perangkat desa, serta perkenalan antara mahasiswa KKN, tim Sanggar Baca Bhavana NTB, dan peserta kegiatan. Pada sesi ini, peserta diberikan pemahaman mengenai tujuan program Zona Literasi serta manfaat kegiatan membaca bagi perkembangan pengetahuan dan keterampilan mereka. Penyampaian dilakukan dengan pendekatan komunikatif agar anak-anak merasa nyaman dan memiliki motivasi untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

b. *Ice Breaking* dan Motivasi Literasi

Tahap berikutnya adalah kegiatan *ice breaking* yang bertujuan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta membangun kedekatan antara fasilitator dan peserta. Setelah suasana terbentuk, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian motivasi literasi mengenai pentingnya membaca, manfaat memiliki kebiasaan membaca, serta hubungan antara

literasi dengan keberhasilan pendidikan. Materi diberikan menggunakan bahasa sederhana melalui komunikasi dua arah sehingga peserta dapat memberikan respons dan berbagi pengalaman.

Pendekatan pembelajaran yang menyenangkan memiliki peran penting dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik. Menurut Rahmawati et al. (2022), kegiatan literasi yang dikombinasikan dengan interaksi sosial dan aktivitas kreatif mampu meningkatkan motivasi anak dalam mengikuti kegiatan membaca.

c. Kegiatan Membaca Bersama

Kegiatan membaca bersama menjadi aktivitas utama dalam program Zona Literasi. Pada tahap ini, peserta diberikan kesempatan memilih buku bacaan sesuai minat dan tingkat kemampuan membaca mereka. Mahasiswa KKN dan anggota Sanggar Baca Bhavana NTB mendampingi peserta selama proses membaca berlangsung. Pendampingan dilakukan dengan membantu peserta memahami kosakata, menjelaskan isi bacaan, serta memberikan pertanyaan sederhana untuk mengetahui pemahaman mereka terhadap teks.

Aktivitas membaca bersama bertujuan membangun kebiasaan membaca melalui pengalaman kolektif. Menurut Fitriani dan Arifin (2021), kegiatan membaca berbasis kelompok dapat menciptakan lingkungan sosial yang mendukung karena anak memperoleh dorongan dari teman sebaya maupun pendamping.

d. *Storytelling* dan *Sharing* Edukatif

Setelah sesi membaca selesai, kegiatan dilanjutkan dengan *storytelling* dan diskusi edukatif. Dalam kegiatan ini, fasilitator menyampaikan kembali cerita dari buku bacaan menggunakan teknik bercerita yang menarik. Peserta juga diberikan kesempatan untuk menceritakan kembali isi buku yang telah dibaca, menyampaikan pendapat, serta menjelaskan pesan moral yang diperoleh dari cerita tersebut.

Aktivitas *storytelling* memiliki manfaat dalam meningkatkan kemampuan komunikasi, kreativitas, dan kepercayaan diri anak. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Putri et al. (2023) yang menyatakan bahwa metode *storytelling* mampu meningkatkan kemampuan bahasa dan keberanian anak dalam menyampaikan gagasan.

e. Games Literasi

Sebagai bentuk variasi pembelajaran, kegiatan Zona Literasi dilengkapi dengan permainan edukatif seperti puzzle literasi dan mystery box. Permainan tersebut dirancang untuk menggabungkan unsur belajar dan bermain sehingga peserta tetap aktif dan tidak merasa terbebani selama proses pembelajaran.

Melalui permainan edukatif, peserta dilatih untuk meningkatkan konsentrasi, kerja sama, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis. Menurut Hidayat et al. (2020), pendekatan pembelajaran berbasis permainan dapat meningkatkan keterlibatan peserta karena memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif.

f. Dokumentasi dan Penutupan

Tahap akhir pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui dokumentasi bersama peserta, penyampaian pesan penutup, serta ucapan terima kasih kepada masyarakat dan pihak yang mendukung kegiatan. Dokumentasi digunakan sebagai bentuk laporan kegiatan sekaligus bahan evaluasi untuk pengembangan program literasi berikutnya. Tim pelaksana juga memberikan motivasi kepada masyarakat agar kegiatan membaca dapat terus dilanjutkan secara mandiri setelah program KKN selesai.

3. Tahap Evaluasi dan Pelaporan

Evaluasi dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai. Evaluasi bertujuan mengetahui tingkat keberhasilan program serta mengidentifikasi faktor pendukung dan kendala selama pelaksanaan. Indikator evaluasi meliputi tingkat kehadiran peserta, antusiasme anak selama mengikuti kegiatan, keaktifan peserta dalam membaca, berdiskusi, dan mengikuti permainan, dukungan masyarakat terhadap keberlanjutan program, kendala teknis selama pelaksanaan kegiatan serta data evaluasi diperoleh melalui observasi langsung selama kegiatan berlangsung serta catatan dokumentasi tim pelaksana. Hasil evaluasi kemudian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan pengabdian dan rekomendasi pengembangan program literasi berbasis masyarakat.

Menurut Sulaiman et al. (2024), evaluasi dalam program pengabdian masyarakat memiliki fungsi penting untuk memastikan kebermanfaatan program sekaligus menjadi dasar perbaikan kegiatan serupa di masa mendatang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Zona Literasi sebagai Ruang Belajar Berbasis Komunitas

Pelaksanaan program Zona Literasi di Desa Lando menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas mampu menciptakan alternatif ruang belajar yang lebih dekat dengan kebutuhan anak-anak. Program ini tidak hanya berorientasi pada penyediaan buku bacaan, tetapi juga membangun interaksi sosial melalui berbagai aktivitas edukatif. Kolaborasi antara mahasiswa KKN Universitas Hamzanwadi dan Sanggar Baca Bhavana NTB menjadi faktor penting dalam keberhasilan program. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator kegiatan, sedangkan komunitas literasi memberikan pengalaman dalam pengelolaan aktivitas membaca anak. Konsep tersebut sejalan dengan pandangan bahwa penguatan literasi masyarakat membutuhkan kolaborasi antara institusi pendidikan dan komunitas lokal agar tercipta ekosistem literasi yang berkelanjutan (Kemendikbudristek, 2022).

Pembentukan Lingkungan Membaca yang Inovatif

Salah satu hasil utama dari program Zona Literasi adalah terbentuknya ruang membaca yang lebih menarik bagi anak-anak Desa Lando. Sebelum kegiatan berlangsung, aktivitas membaca belum menjadi kegiatan rutin bagi sebagian besar peserta karena keterbatasan fasilitas dan kurangnya ruang literasi yang tersedia.

Melalui program ini, buku-buku bacaan anak disusun secara lebih menarik dan dipadukan dengan berbagai aktivitas pendukung. Keberadaan ruang membaca yang nyaman memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk berinteraksi dengan buku secara lebih bebas.

Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan literasi memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan kebiasaan membaca anak. Menurut Wahyuni et al. (2021), ketersediaan fasilitas membaca yang mudah diakses dapat meningkatkan kemungkinan seseorang untuk membangun kebiasaan literasi secara konsisten.



Gambar 1. Aktivitas membaca bersama komunitas Bhavana

Peningkatan Minat dan Partisipasi Anak dalam Aktivitas Literasi

Pelaksanaan program Zona Literasi menunjukkan adanya perubahan positif terhadap keterlibatan anak dalam aktivitas membaca. Sebelum program dilaksanakan, sebagian anak masih menganggap membaca sebagai aktivitas yang berkaitan dengan kewajiban sekolah saja. Namun, melalui pendekatan yang menggabungkan membaca, bercerita, permainan, dan diskusi, kegiatan literasi menjadi lebih menarik dan tidak memberikan tekanan akademik kepada peserta.

Antusiasme peserta terlihat dari keaktifan mereka dalam memilih buku bacaan, mengikuti sesi storytelling, serta berpartisipasi dalam permainan literasi. Anak-anak mulai menunjukkan rasa ingin tahu terhadap isi buku dan berusaha menyampaikan kembali informasi yang mereka peroleh melalui kegiatan diskusi.

Temuan ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Hapsari et al. (2020) yang menjelaskan bahwa program literasi berbasis aktivitas kreatif mampu meningkatkan motivasi membaca anak karena memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Literasi yang dikembangkan melalui pendekatan

menyenangkan memungkinkan anak membangun hubungan positif dengan kegiatan membaca.

Selain itu, keterlibatan aktif peserta menunjukkan bahwa keberadaan komunitas literasi dapat menjadi faktor pendukung dalam membangun kebiasaan membaca. Menurut Rohman dan Widodo (2021), komunitas literasi berperan sebagai lingkungan sosial yang memberikan dukungan, motivasi, dan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan literasinya di luar lingkungan sekolah.

Penguatan Kemampuan Komunikasi dan Kepercayaan Diri Anak

Selain meningkatkan minat baca, program Zona Literasi juga memberikan dampak terhadap perkembangan kemampuan komunikasi anak. Melalui kegiatan storytelling dan sharing edukatif, peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, menceritakan kembali isi bacaan, serta berdiskusi bersama teman dan fasilitator.

Aktivitas tersebut membantu anak mengembangkan keberanian berbicara di depan orang lain. Beberapa peserta yang awalnya cenderung pasif mulai menunjukkan keterlibatan dengan memberikan jawaban dan mengemukakan pendapat sederhana berdasarkan bacaan yang mereka pahami.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Lestari et al. (2022) yang menyatakan bahwa kegiatan membaca bersama dan storytelling tidak hanya meningkatkan pemahaman bacaan, tetapi juga membantu perkembangan kemampuan komunikasi verbal serta kepercayaan diri anak.

Dalam konteks pendidikan dasar, kemampuan menyampaikan gagasan merupakan bagian penting dari keterampilan abad ke-21. Oleh karena itu, kegiatan literasi yang dikembangkan melalui interaksi sosial memiliki manfaat lebih luas dibandingkan kegiatan membaca secara individual.

Peran Kolaborasi Mahasiswa dan Komunitas dalam Keberlanjutan Program Literasi

Keberhasilan program Zona Literasi tidak terlepas dari adanya kolaborasi antara mahasiswa KKN Universitas Hamzanwadi, pemerintah desa, masyarakat, dan Sanggar Baca Bhavana NTB. Kolaborasi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan budaya literasi membutuhkan dukungan berbagai pihak.

Mahasiswa berperan sebagai penggerak program dengan merancang kegiatan, menyediakan pendampingan, serta menciptakan inovasi pembelajaran. Sementara itu, komunitas Sanggar Baca Bhavana NTB memberikan kontribusi berupa pengalaman dalam mengelola kegiatan literasi anak.

Pendekatan kolaboratif semacam ini sesuai dengan konsep community engagement, yaitu keterlibatan aktif antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan sosial melalui kerja sama yang berkelanjutan (Arifin et al., 2023). Program Zona Literasi juga menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat melalui KKN dapat menjadi media transfer pengetahuan sekaligus

pemberdayaan masyarakat. Perguruan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial dalam membantu meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.

Faktor Pendukung dan Kendala Pelaksanaan Program

Dalam pelaksanaannya, program Zona Literasi memperoleh beberapa faktor pendukung, antara lain:

- a) Dukungan masyarakat desa. Masyarakat memberikan respons positif terhadap kegiatan literasi karena melihat manfaat langsung bagi perkembangan anak-anak.
- b) Kolaborasi dengan komunitas literasi. Kehadiran Sanggar Baca Bhavana NTB membantu menyediakan pengalaman dan metode pembelajaran yang lebih variatif.
- c) Antusiasme peserta. Anak-anak menunjukkan minat tinggi dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala selama pelaksanaan program, seperti keterbatasan jumlah buku bacaan, variasi kemampuan membaca peserta, serta belum adanya jadwal rutin setelah kegiatan KKN berakhir. Kendala tersebut menunjukkan bahwa keberlanjutan program literasi membutuhkan pengelolaan lanjutan melalui keterlibatan masyarakat lokal. Menurut Pradana et al. (2021), program literasi berbasis masyarakat akan lebih efektif apabila terdapat kelompok pengelola lokal yang mampu mempertahankan aktivitas setelah program pendampingan selesai. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kerja sama antara pemerintah desa, komunitas literasi, dan masyarakat agar Zona Literasi dapat berkembang menjadi fasilitas belajar masyarakat yang berkelanjutan.



Gambar 2. Sosialisasi pentingnya literasi

SIMPULAN

Artikel ini mengulas program pengabdian masyarakat bertajuk "Menyalakan Aksara di Desa: Inovasi Literasi oleh KKN Hamzanwadi" yang bertujuan untuk meningkatkan budaya literasi di Desa Lando, khususnya di

kalangan anak-anak. Program ini dilaksanakan melalui pendekatan inovatif berbasis komunitas yang melibatkan berbagai pihak, termasuk mahasiswa KKN Universitas Hamzanwadi dan komunitas Sanggar Baca Bhavana NTB. Dalam pelaksanaannya, program ini menciptakan Zona Literasi sebagai ruang baca yang interaktif dan ramah anak, dilengkapi dengan berbagai kegiatan seperti membaca bersama, story telling, diskusi edukatif, dan permainan literasi. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan minat baca anak-anak, yang tercermin dari meningkatnya partisipasi dan antusiasme mereka dalam kegiatan literasi. Program ini juga berhasil melibatkan masyarakat secara aktif dan membangun kesadaran akan pentingnya literasi sebagai fondasi pengembangan sumber daya manusia. Dengan pendekatan yang sistematis dan partisipatif, program ini diharapkan dapat menjadi model percontohan bagi pengentasan buta aksara di wilayah pedesaan lainnya serta mendorong terciptanya budaya literasi yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z., Suryani, N., & Prasetyo, H. (2023). Community engagement-based education programs for sustainable social development. *Journal of Community Empowerment*, 8(2), 115-124.
- Fitriani, D., & Arifin, M. (2021). Reading community programs and children's literacy development in rural areas. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 5(3), 245-253.
- Hapsari, R., Widodo, A., & Nugroho, A. (2020). Creative literacy activities to improve children's reading motivation. *International Journal of Instruction*, 13(4), 455-468.
- Hidayat, R., Rahman, F., & Sari, N. (2020). Educational games as an alternative learning strategy for elementary students. *Journal of Primary Education*, 9(2), 140-148.
- Ibrahim, M., Rahman, A., & Yusuf, M. (2021). Community-based literacy development through local participation. *Journal of Social Empowerment*, 6(1), 35-44.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan penguatan literasi dan numerasi di satuan pendidikan*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kurniawan, D., & Puspitasari, R. (2020). Developing children's reading interest through community reading centers. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 12-21.
- Lestari, S., Pratiwi, R., & Hasanah, U. (2022). Storytelling activities to improve children's communication skills and confidence. *Journal of Early Childhood Education Studies*, 7(2), 98-107.

- OECD. (2023). PISA 2022 Results: Learning during and from disruption. OECD Publishing.
- Pradana, A., Kusuma, R., & Sari, M. (2021). Sustainability of community literacy programs in rural environments. *Journal of Nonformal Education*, 7(1), 55–64.
- Putri, A., Ramadhan, S., & Wahyuni, E. (2023). Storytelling-based literacy activities for improving children's language skills. *International Journal of Language Education*, 7(3), 210–220.
- Rahmawati, Y., Fitriani, N., & Hidayat, T. (2022). Interactive literacy learning approaches for young learners. *Journal of Education and Learning*, 16(4), 512–520.
- Rohman, F., & Widodo, A. (2021). Literacy communities as social support systems for children's reading habits. *Indonesian Journal of Educational Studies*, 24(2), 87–96.
- UNESCO. (2017). Reading the past, writing the future: Fifty years of promoting literacy. UNESCO.
- UNESCO. (2021). Reimagining our futures together: A new social contract for education. UNESCO.
- Wahyuni, S., Nurhayati, & Setiawan, R. (2021). The role of literacy environment in developing children's reading habits. *Journal of Literacy Education*, 5(2), 77–86.
- Yuliati, Y., Supriatna, E., & Ramadhan, F. (2022). Service learning implementation in higher education community programs. *Journal of Higher Education Theory and Practice*, 22(6), 45–54.